

Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang PT Indomarco Prismatama

Gilang Perdana *, Jessica Olifia*

* Batam Polytechnics

Business Administration Study Program

Batam Center, Jl. Ahmad Yani, Tlk. Tering, Kec. Batam Kota, Batam City, Riau Islands 29461

E-mail:gilangprdana2@gmail.com, jessica@polibatam.ac.id

Abstrak

Perdagangan yang dilakukan dalam sebuah perusahaan sangat melekat dengan Manajemen Persediaan. Namun kendala yang tidak dapat dihindari atau dihilangkan adalah pemborosan yang bisa dikatakan sebagai beban. Manajemen persediaan dan juga pengendalian internal memegang peran penting dalam keberhasilan suatu bisnis. Tujuan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk memahami sistem pengendalian internal gudang yang telah dilakukan selama ini. perusahaan yaitu PT Indomarco Prismatama dan mengetahui sistem yang seharusnya dilakukan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini menggunakan data kualitatif yang didapatkan dari wawancara dan beberapa dokumen yang diberikan. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data sekunder dan primer. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang belum berjalan dengan efektif dan efisien dan pencatatan yang masih menggunakan basis manual dan dokumen yang bersifat fisik sehingga mempunyai resiko yang sangat besar dalam hal kecurangan dan kerusakan barang.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, PT Indomarco Prismatama

Abstract

Trading carried out in a company is closely related to Inventory Management. However, an obstacle that cannot be avoided or eliminated is waste which can be said to be a burden. Inventory management and internal control play an important role in the success of a business. This study's objective is to understand the stock internal management system that has been operating all along in the company, namely PT Indomarco Prismatama and knowing the system that should be carried out in accordance with what has been determined. This type of research uses qualitative data obtained from interviews and several documents provided. In this study the data sources used in data collection include secondary and primary data. The results showed that internal control over the inventory of trade goods has not been running effectively and efficiently and the recording still uses a manual base and documents that are physical so that it has a very large risk in terms of fraud and damage to goods.

Internal Control, Merchandise Inventory, PT Indomarco Prismatama

1. Pendahuluan

Persediaan memiliki arti yaitu produk berupa barang dagang yang dibeli dari produsen atau perusahaan lain yang selanjutnya akan disimpan untuk dijual kembali dalam operasional normal perusahaan, dikarenakan hal tersebut perusahaan memberikan perhatian yang dalam terhadap persediaan. Modal yang diinvestasikan dalam persediaan kerap merupakan aset lancar yang paling besar dalam perusahaan dan merupakan bagian paling

besar dalam asset perusahaan. Apabila persediaan dagang tidak memenuhi dalam bentuk, mutu, jenis, dan jumlah yang diinginkan pelanggan akan berdampak pada penurunan penjualan. (komala, et al. 2021).

Persediaan barang dagang sensitif terhadap kerusakan bahkan pencurian, dari hal ini pengendalian internal atas persediaan barang dagang merupakan hal yang diperlukan dalam rangka melindungi aset perusahaan. Untuk menghindari terjadinya kecurangan, kesalahan, dan penyelewengan, pengendalian internal harus

dilakukan seefektif mungkin dalam perusahaan Pada perusahaan yang tergolong kecil, pengendalian internal selalu dapat dilaksanakan langsung oleh manajemen perusahaan. Namun semakin besar perusahaan maka semakin ketat pula struktur lingkup kegiatan dan tugas yang harus dilakukan, sehingga menyebabkan manajemen perusahaan melakukan pengendalian internal secara langsung, sehingga diperlukan pengendalian internal yang sistematis dan mempunyai kemampuan untuk meyakinkan manajemen bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. dicapai. Ahli (komala, et al. 2021).

Pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode dan tindakan yang terkoordinasi untuk menjaga aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan kewajaran data akuntansi, dan mendorong efektivitas dan kepatuhan kebijakan manajemen. Pengendalian internal berarti serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, untuk memastikan ketersediaan informasi akuntansi perusahaan yang tepat, dan untuk memastikan bahwa semua kebijakan hukum/undang-undang (peraturan) dan peraturan telah dipatuhi. . semua karyawan perusahaan harus memiliki atau beroperasi sebagaimana mestinya (komala, dkk. 2021). PT. Indomarco Prismatama merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang retail di mana barang dagangan menjadi suatu investasi yang sangat

besar. PT. Indomarco Prismatama yang berbasis di Batam telah membuka lebih dari 277 toko indomaret yang tersebar di seluruh Batam dan memiliki satu gudang induk (distribution center) yang berada di kawasan Industrial Muka Kuning dan satu gudang anak (small distribution center) yang berada di kawasan Industrial Camo.

Penelitian ini mengambil studi kasus di toko Indomaret Bunga Raya. Indomaret Bunga Raya terletak di Kepulauan Riau. Perusahaan ini bekerja di bidang retail yang menjual berbagai ragam produk antara lain makanan, minuman, hingga kebutuhan harian. Kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan adanya supermarket tersebut harian masyarakat. Pengelolaan persediaan dengan metode EOQ (Economic Order Quantity) diharapkan dapat membantu mengidentifikasi dan mengestimasi pengendalian inventori yang praktis. EOQ mengacu pada jumlah barang yang diperoleh dengan biaya terendah, atau kuantitas pembelian optimal yang sering dikatakan. Dengan sistem manajemen inventaris ini, Anda selalu mampu mengetahui jumlah pesanan secara pasti. Pelayanan akan meningkat karena menyajikan barang sesuai keinginan pemakai sesuai permintaan. Selain itu, biaya penyimpanan kelebihan barang akibat kelebihan persediaan pun bisa ditekan. Membantu para pemimpin menghasilkan keputusan yang tepat dengan informasi yang valid dan akurat.

TABEL 1

DATA REALISASI DAN BATAS MAKSIMAL KERUGIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG

NO.	DESKRIPSI	JAN 2023 (Rp)	FEB 2023 (Rp)	MAR 2023 (Rp)	APRIL 2023 (Rp)	MEI 2023 (Rp)	JUNI 2023 (Rp)	BATAS KERUGIAN BARANG
1.	All PCE (produk kecantikan)	842.410	704.012	868.934	276.000	345.000	132.200	156.000
2.	All Rokok	613.704	592.768	530.148	170.700	108.000	340.700	156.000
3.	All HNM (produk snack)	512.004	496.004	534.002	560.900	234.000	34.500	156.000
4.	All Bev (produk minuman)	613.106	73.304	759.264	365.300	409.000	75.200	156.000
5.	All SMB (Pruduk Susu bubuk)	20.086	51.734	40.104	142.200	60.800	130.800	156.000
TOTAL KERUGIAN TOKO		2.581.224	1.866.088	2.732.452	1.515.100	1.156.800	713.400	780.000

Terlihat dari tabel di atas, terdapat situasi dimana hilangnya persediaan komoditas melewati batas kerugian maksimum dalam anggaran perusahaan. Rumus perhitungan anggaran terkait dengan maksimal kerugian toko ini adalah pendapatan perbulan x 0,002. Seperti toko ini memiliki pendapatan Rp. 390.000.000 / bulan jadi budget toko ini adalah Rp. 390.000.000 x 0,002 = Rp. 780.000 / bulan.

Kerugian perusahaan dapat disebabkan oleh kerusakan, pencurian atau penyimpangan lainnya. Pemeriksaan

persediaan secara berkala merupakan salah satu kegiatan pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan persediaan secara berkala pada catatan persediaan dan perhitungan fisik barang persediaan. Sebagian besar perusahaan melakukan penghitungan persediaan setiap tahun, namun ada pula yang melakukan penghitungan persediaan bulanan dan harian.

2. Kajian Literatur

Persediaan

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK No.14.1:2009) (Irawan, 2018), persediaan didefinisikan dengan arti: Persediaan adalah: Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.

- Selama produksi atau transportasi; atau
- Berupa peralatan atau perlengkapan yang digunakan dalam penyediaan atau pengadaan jasa.

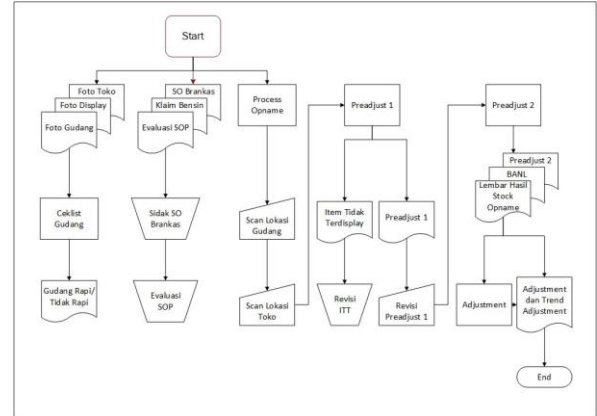
Manajemen persediaan adalah aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan, penerapan dan pengendalian identifikasi kebutuhan bahan/ barang lain, di satu sisi untuk memenuhi kebutuhan operasional secara tepat waktu, dan di sisi berbeda untuk memaksimalkan stok modal bahan/barang lainnya. (Valujo, 2011) (Valu sekitar tahun 2011) (Iran, 2018).

Dari sudut pandang logistik, komoditas yang dibeli dari produsen atau perusahaan lain kemudian disimpan untuk dijual merupakan maksud dari persediaan, selalu dengan fokus yang tinggi pada persediaan (Rice et al, 2021).

Stock Opname

Persediaan menurut (Sucipto, 2018) dalam (Wirawan & Somya, 2022) Dengan menghitung langsung fisik barang yang ada di gudang dan mencocokkan jumlahnya dengan catatan pembukuan pada laporan persediaan manual atau data persediaan, maka perhitungan produk jadi dilakukan secara berkala pada bulan tersebut. gudang komponen yang terkomputerisasi.

Penghitungan persediaan adalah perhitungan persediaan fisik barang di gudang atau toko. Cara ini merupakan suatu keharusan yang harus diterapkan oleh manajemen perusahaan ketika benar-benar menentukan persediaan akhir. Kegiatan stock opname diperlukan supaya pengeluaran operasional perusahaan tidak melampaui batas sehingga manajemen dapat menentukan jumlah saham yang tepat untuk dibeli di kemudian hari. Melalui kegiatan ini akan diperoleh keadaan sebenarnya antara nilai buku dengan fisik persediaan yang sebenarnya. Kebijakan persediaan setiap perusahaan tidaklah sama. Beberapa perusahaan mungkin melakukan inventarisasi setiap tiga hingga enam bulan. Hal ini dipengaruhi oleh kapasitas tim dan jumlah elemen dalam suatu perusahaan. Semakin banyak item yang Anda hitung, semakin lama penundaannya. Operasi inventaris dapat menimbulkan risiko perbedaan antara jumlah barang di area/gudang dan jumlah inventaris di pembukuan. Berikut adalah proses kerja *stock opname* yang ada di toko Indomaret:



GAMBAR 1

DIAGRAM ALUR PROSES KERJA STOCK OPNAME TOKO
INDOMARET

Sumber: Departemen IC

Pengendalian Persediaan

Menurut Chrisna & Hernawaty (2018) Pengendalian persediaan barang dagangan bisa dilakukan berupa:

- a) Pengendalian fisik persediaan menjadi penting karena persediaan bahan baku maupun persediaan berupa berbagai aset berwujud sangat rentan terhadap pencurian, kerusakan, keusangan, kebakaran dan bencana lainnya, oleh karena itu harus dijaga dengan baik.
- b) Pengendalian akuntansi terhadap persediaan barang dagangan dapat berupa:
 - 1) Pengendalian terhadap prosedur pembelian barang dagangan.
 - 2) Pengendalian terhadap prosedur penjualan barang dagangan.
 - 3) Pengendalian jumlah yang dibutuhkan.

Pengendalian Persediaan

3. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pengendalian internal atas persediaan pada toko Indomaret Bunga Raya Batam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alam (natural konteks), sumber data primer dan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dan pencatatan dokumen.

a) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Penulis melakukan tanya jawab, diskusi langsung dengan pengelola toko khususnya dengan bagian-bagian yang berkaitan dengan objek penelitian.

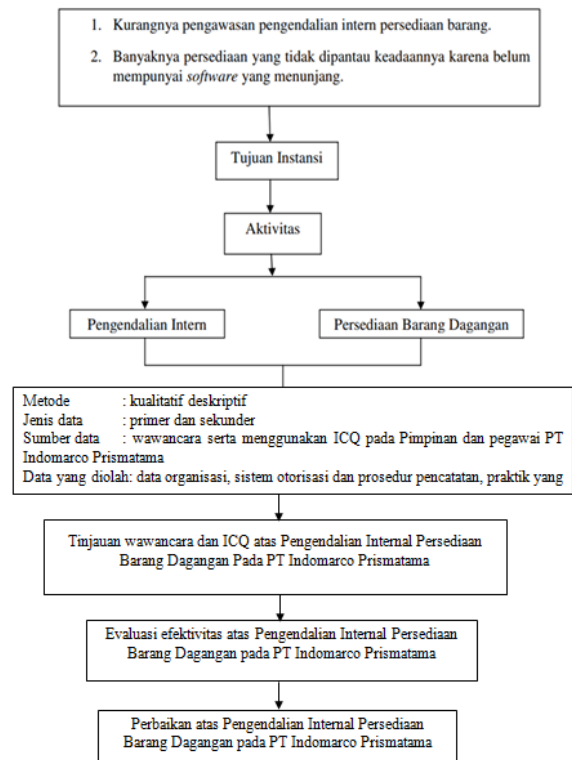
b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen-dokumen tersebut berupa dokumen inventaris/penimbunan, barang rusak, pengeluaran barang dan struktur organisasi yang bertujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai tata cara yang berlangsung dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan melakukan metode deskriptif komparatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada unsur-unsur pengendalian internal yang meliputi 4 (empat) faktor utama, yaitu:

organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pendaftaran, praktik yang baik, dan kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu menggunakan flowchart atau diagram yang berkaitan dengan sistem dan proses manajemen gudang di PT Indomarco Prismatama dan menggunakan ICQ (kuesioner pengendalian internal manajemen persediaan) yang berkaitan dengan pengendalian internal PT Indomarco Prismatama. Menurut Sahbannur (2019), ICQ merupakan daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengungkap kekuatan/kelemahan sistem kendali yang diteliti. ICQ disusun oleh auditor dan harus dijawab oleh auditor atau oleh auditor sendiri berdasarkan hasil observasi, analisis, dan pemeriksaan dokumen.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyajikan diagram kerangka yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:



GAMBAR 2
KERANGKA PEMIKIRAN

3. Teknik Analisis Data

a) Reduksi Data (Data Reduction) Mereduksi kata berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.

b) Penyajian Data (Data Display) Penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

c) Penarikan Kesimpulan (Verification/Conclusion Drawing)

Kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

d) Frekuensi penarikan kesimpulan hasil analisis ICQ ditentukan oleh kriteria skala sebagai berikut:

Perhitungan kuesioner ICQ (Internal Control Questionnaires) menggunakan rumus menurut Dean J. Champion (2001) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memisahkan setiap jawaban responden sesuai dengan jawaban yang diberikannya yaitu “Ya” dan “Tidak”.
2. Menjumlahkan total jawaban “Ya” dan “Tidak”.
3. Membandingkan jumlah jawaban “Ya” dengan jawaban kuisioner.
4. Membuat persentase perhitungan dengan cara: Untuk menghitung nilai persentase hasil jawaban para responden menggunakan perhitungan:

Keterangan:

Σ Jawaban Ya : Jumlah jawaban pada kuesioner yang menjawab “Ya”

Σ Pertanyaan : Jumlah soal yang terjawab

5. Membuat kesimpulan.

Untuk keperluan interpretasi hasil perhitungan presentase, akan digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Dean J. Champion (2001) sebagai berikut:

- a. 0% - 25%, berarti pengendalian internal atas persediaan barang dagang tidak efektif.
- b. 26% - 50%, berarti pengendalian internal atas persediaan barang dagang kurang efektif.
- c. 51% - 75%, berarti pengendalian internal atas persediaan barang dagang cukup efektif.
- d. 76% - 100%, berarti pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat efektif.

4. Hasil Pembahasan

Peneliti memberikan 14 pertanyaan ICQ dan beberapa pertanyaan wawancara terbuka sebagai data pendukung dari hasil ICQ atas pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Indomarco Prismatama yang telah dilakukan evaluasi atas pengendalian internal yang dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian pada Toko PT. Indomarco Prismatama Batam sudah berjalan terstruktur dan disiplin. Struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah cukup memadai disertai dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala toko, asisten kepala toko, serta crew (pramuniaga dan kasir). Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak

adriawan sebagai Senior clerk yang menyatakan:

“Sebenarnya untuk aturan SOP Stock Opname sudah sangat baik dari proses serta pembagian tugasnya sangat efektif dan efisien. Hanya saja dari petugas yang berada dilapangan untuk lebih bisa meningkatkan lagi pengawasannya terhadap persediaan barang.”

Dan di pertegas dengan Bapak Adriawan sebagai Senior clerk yang menyatakan :

“Tidak perlu ada perbaikan dengan SOP-nya karna Untuk SOP-nya sendiri sudah terencana dan tersistemati. Semua karyawan telah diberikan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan jabatannya.”

2. Penaksiran Resiko

Barang dagang yang ada di PT. Indomarco Prismatama Batam terdiri dari produk food dan nonfood. Khususnya produk food yang biasanya dikonsumsi seperti makanan, minuman, obat-obatan dan sebagainya, sangat diperhatikan masa kadaluarsanya berarti harus ditarik apabila masa kadaluarsanya habis Penarikan tersebut dilakukan pada saat melakukan stock opname atau pemeriksaan fisik barang dagang, sehingga penaksiran risiko yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan sudah sangat baik dan efektif. Rumus perhitungan anggaran terkait dengan maksimal kerugian toko ini adalah pendapatan perbulan x 0,002.

3. Penyebab Terjadinya Selisih

Dalam sebuah perusahaan yang menjual berbagai macam produk tentu sering terjadi kesalahan sama halnya dengan PT. Indomarco Prismatama Batam ini, Mereka juga sering mengalami selisih antara data yang ada di komputer dengan data fisik produk yang ada. Dalam Kesalahan perhitungan atau selisih data tentu ada penyebab yang terjadi penyebab itu antara lain adanya tindak penyelewengan yang dilakukan oleh petugas kemudian adanya pengeluaran barang seperti Retur juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya selisih data tersebut. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Trio Firmansyah S.E. sebagai manager di Dept. IC (inventory control) pada PT. Indomarco Prismatama yang menyatakan : “Adanya tindakan penyelewengan oleh personal lalu Kurangnya pengawasan terhadap persediaan sehingga barang mengalami kerusakan, expired, dan kehilangan yang menjadi penyebab terjadinya selisih tersebut”

4. Kendala yang Terjadi

Setiap pimpinan perusahaan tentu sering mengalami kendala dalam menertipkan auditor yang kurang profesional yang menjadi salah satu penyebab terjadi selisih data di komputer dan data fisik produk itu sendiri ataupun kendala-kendala yang sering terjadi di lapangan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Andriawan Sebagai senior clerk di Dept. IC

(Inventory Control) pada PT. Indomarco Prismatama yang menyatakan:

“Kesenjangan Pemahaman sehingga beberapa hal yg di sampaikan ke tim tidak sesuai dengan hasil yg di inginkan”

5. Upaya Mengatasi Staff yang Tidak Profesional

Dengan adanya sikap yang tidak profesional dari staff yang bekerja di PT. Indomarco Prismatama tentu ada sikap yang di ambil oleh pimpinan agar hal ini bisa teratasi seperti memberikan sanksi berupa surat peringatan (SP) sesuai dengan tingkat pelanggarannya atau bahkan pemecatan Sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak Trio Firmansyah S.E. sebagai manager di Dept. IC (inventory control) pada PT. Indomarco Prismatama yang menyatakan :

“Bisa berupa sanksi administratif (surat panggilan) atau pun pemecatan terhadap karyawan yang kurang professional.”

6. Strategi Meningkatkan Efektifitas Pengendalian

Dalam melakukan pengendalian persediaan di PT. Indomarco Prismatama Batam membutuhkan kerja sama antara staff, tim auditor serta pimpinan-pimpinan yang berada di PT. Indomarco Prismatama. Kemudian dibutuhkan pula profesionalitas kerja yang mana hal ini mampu mengurangi yang namanya selisih dalam perhitungan data di komputer dan data fisik produk. Namun yang terjadi saat ini di PT. Indomarco Prismata Batam masih terdapat beberapa oknum staff maupun tim auditor yang masih tidak profesional. Akan tetapi hal ini telah di atasi oleh pimpinan dengan memberikan sanksi yang cukup berat bagi pelaku. Kemudian strategi pengendalian persediaan juga sangat dibutuhkan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bapak Trio Firmansyah S.E. sebagai manager di Dept. IC (inventory control) pada PT. Indomarco Prismatama yang menyatakan:

“Menjaga mindset karyawan yang profesional agar terhidar dari tindakan manipulative, Lebih mengatur tingkat stockdan Melakukan pengawasan rutin terhadap pengolahan, penyimpanan persediaan dan Melakukan audit control secara rutin.”

7. Analisis Hasil ICQ

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Indomarco Prismatama, ICQ yang terdiri dari 14 pertanyaan yang dijawab oleh 4 responden sehingga total data adalah 56 jawaban. Dari jawaban tersebut terdapat jawaban “Ya” sebanyak 51 dan “Tidak” sebanyak 5 sehingga skor jawaban “Ya” pada ICQ adalah 91%. Berdasarkan kriteria penilaian, maka didapatkan hasil bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang

pada PT Indomarco Prismatama telah berjalan sangat efektif.

TABEL 2
Hasil ICQ (Internal Control Questionnaires)

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	PERSENTASE (%)
1.	Apakah persediaan diatur secara rapi dan tertib?	4	0	100
2.	Apakah persediaan tercegah dari: i.Pencurian? ii.Penggelapan? iii.Kerusakan? iv.Kebakaran, banjir dan risiko lainnya?	2	2	50
3.	Apakah persediaan secara berkala dicocokkan dengan kartu gudang?	4	0	100
4.	Apakah persediaan di bawah pengawasan seorang penjaga gudang atau orang tertentu lainnya?	4	0	100
5.	Apakah kecuali petugas gudang dilarang masuk ke gudang?	4	0	100
6.	Apakah setiap pengeluaran barang berdasarkan bukti penjualan tertulis?	4	0	100
7.	Apakah setiap pengeluaran barang harus berdasarkan surat jalan(delivery order) atau sejenisnya yang diotorisasi pejabat perusahaan yang berwenang?	4	0	100
8.	Apakah terdapat pos-pos penjagaan yang mengawasi arus keluar masuk barang dengan efektif?	4	0	100
9.	Apakah dibuat kartu persediaan untuk masing-masing jenis barang dagang?	4	0	100
10.	Apakah kartu persediaan tersebut dipegang oleh staf yang tidak menguasai persediaan secara fisik?	3	1	75
11.	Apakah total jumlah menurut kartu persediaan tersebut secara berkala dicocokkan dengan akun kontrol (buku besar) persediaan?	4	0	100

No.	PERTANYAAN	YA	TIDAK	PERSENTASE (%)
12.	Apakah saldo kartu persediaan dicocokkan dengan hasil stock opname paling sedikit setahun sekali?	3	1	75
13.	Bila terdapat selisih, apakah diinvestigasi oleh orang yang tidak menguasai persediaan secara fisik atau pemegang kartu persediaan?	3	1	75
14.	Apakah penyesuaian (adjustment) atas selisih diotorisasi oleh petugas berwenang?	4	0	100
	TOTAL	51	5	91

Adapun unsur-unsur pengendalian internal yang menjadi dasar terkait pembahasan pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas.

Pada struktur organisasi PT Indomarco Prismatama yang telah digambarkan beserta uraian tugas masing-masing, terlihat adanya pemisahan fungsi yang tegas. Namun pada kenyataannya dalam perusahaan masih belum menerapkan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas dimana masih adanya tugas yang dirangkap ke dalam satu fungsi. Fungsi pengecek merangkap sebagai fungsi pemegang kartu penghitungan dan fungsi penghitung merupakan karyawan dari fungsi gudang. Seharusnya dibentuk menjadi tiga kelompok yaitu: fungsi pemegang kartu penghitungan fisik, fungsi penghitung, dan fungsi pengecek sehingga data yang dihasilkan dapat dijamin ketelitian dan keandalannya. Kemudian tujuan penghitungan fisik persediaan adalah untuk meminta pertanggungjawaban mengenai barang yang disimpan oleh fungsi gudang dan pertanggungjawaban mengenai ketelitian dan keandalan data oleh fungsi akuntansi, maka tim yang dibentuk harus bukan karyawan dari kedua fungsi yang diminta pertanggungjawaban tersebut. Akibatnya dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan dalam pelaksanaan.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup.

Pada PT Indomarco Prismatama, dokumen daftar penghitungan fisik persediaan ditandatangani oleh fungsi penghitung. Seharusnya ditandatangani oleh Ketua Penghitung Fisik Persediaan setelah diperiksa dan dicek ulang jumlah yang benar, sehingga terhindar dari kesalahan terhadap penghitungan fisik persediaan dan hal ini dapat memperbesar terjadinya resiko kecurangan dalam perusahaan. Fungsi pengecek dan fungsi pemegang kartu fisik seharusnya dipisah agar setiap dokumen sumber dibuat atas dasar data yang

dijamin ketelitiannya sehingga terhindar dari kesalahan dalam melaksanakan prosedur pencatatan.

3) Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa setiap pencatatan kartu penghitungan fisik persediaan yang dilakukan sudah bernomor urut dan tercetak serta penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu fisik. Pada proses pengukuran dan penghitungan kuantitas persediaan, perusahaan telah menggunakan peralatan dan metode yang baik melalui komputerisasi dan manual sehingga terjamin ketelitiannya.

4) Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawabnya.

PT Indomarco Prismatama melakukan penerimaan karyawan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan. Calon karyawan yang mendaftar harus memenuhi kriteria perusahaan yang kemudian akan dilakukan seleksi secara objektif untuk mendapatkan karyawan yang bermutu. Setelah itu dilakukan pelatihan (training) dan pengembangan agar meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja karyawan dan menjadi pegawai yang cakap dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya.

5. Kesimpulan

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan di toko Indomaret pada PT Indomarco Prismatama dan yang telah di bahas di bab sebelumnya, maka penulis dapat menuliskan kesimpulan sebagai berikut:

Sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh PT Indomarco Prismatama secara umum sudah memadai, meskipun masih terdapat beberapa inkonsistensi dengan unsur teoritis pengendalian internal.

Perusahaan telah mengimplementasikan praktik yang sehat. Dokumen perusahaan diberi nomor dan dicetak. Perusahaan juga menggunakan peralatan dan metode yang baik melalui komputerisasi dan manual untuk menjamin keakuratan. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya. Calon karyawan terdaftar yang memenuhi kriteria perusahaan akan disaring secara obyektif dan dilatih serta di embangkan karyawannya.

Berdasarkan skema dan pengendalian internal, sistem pengendalian barang internal perusahaan berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Dalam prosedur permintaan dan pemesanan, sistem mengotorisasi sejumlah dokumen yang belum diperiksa oleh otoritas yang berwenang. Tata cara penerimaan dan penyimpanan barang hanya dilakukan oleh bagian gudang. Hal ini dapat menyebabkan fungsi gudang menolak menyimpan

barang yang dibeli. Tugas ganda ini dapat menimbulkan penipuan karena hanya satu orang yang mengendalikannya. Perusahaan juga belum menyusun pedoman baku tertulis mengenai proses perusahaan yang dapat membantu karyawan menjalankan proses sesuai aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

6. Saran

Dari kesimpulan yang telah di tuangkan, saran yang penulis sampaikan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian Gudang pada PT Indomarco Prismatama dilakukannya pengecekan atas kualitas barang yang diterima dan menyediakan laporan persediaan barang secara lebih cermat dan akurat.
- 2) Sebaiknya ada penanganan khusus bagi karyawan yang melakukan kesalahan dalam proses pengelolaan persediaan barang sehingga kerugian perusahaan bias ditekan.
- 3) Perusahaan dapat membentuk unit tersendiri dalam Bagian Gudang untuk mengurus persediaan barang, sehingga sistem perusahaan dapat berjalan lebih terkontrol, efektif, dan efisien.

References

- Amanda, C., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. J. (2015). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 766–776.
- Andari, A.T., Setianingsih, N. A., Pawestri, E.W.(2022). Comparative Analysis Of Cost Flow Assumption and Merchandise Inventory Recording System at UD Agung Pratama, 2(1), 511-521.
- Chrisna, H., Hernawaty. 2018. Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan.2(8).82-92.
- Dewi, N.W.Y., Dewi,P.E.D.M., Vijaya, D.P. (2020). Analysis of Merchandise Inventory Accounting System at Bhuana Utama Departement Store, 158, 420-425.
- Evans, J. R., & Berman, B. (2001). Conceptualizing and Operationalizing the Business-to-Business Value Chain. *Industrial Marketing Management*, 30(2), 135–148.
- [https://doi.org/10.1016/S0019-8501\(00\)00139-5](https://doi.org/10.1016/S0019-8501(00)00139-5)
- Lee, L. S., & Sawyer, R. B. T.-I. A. (2009). *The new age of virtualization: as more organizations replace hardware servers with virtual machines, internal auditors must ensure controls are in place to minimize risks*. 66(6), 25+.
- Maisaroh, Y., Sholihin, M. R., & Farhana, S. (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper, 2002*, 161–167.
- Manengkey, N. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Cahaya Mitra Alkes. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 13– 21.
- Marlina, K., Dewi, E.P., (2019). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Tokom Bangunan Rajawali Steel. 2(5). 13-25.
- Mulyadi, S. (2001). Sistem Akuntansi edisi 3. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Nugroho,M.A., (2019). Analisis Of Internal Control Of Inventory Accounting Information System At PT. Andre Laurent. 1(1).73-86.
- Nurmailiza, T. (2009). *Analisis pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT. Sabda Cipta Jaya*. Universitas Sumatera Utara.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 20–29.
- Syahdiah, N.h., Yulis, Y.E., Diskhamarzeweny. (2020). Analysis Of Internal Control on Mercjandise Inventory in KUD Langgeng Marsawa Village Sentajo Raya District Kuantan Singingi Regency. 1-15.